

Note : Pilih Fat32 kalo menu booting OS pada Laptop kamu support booting via UEFI (Bukan BIOS tapi tetep support BIOS)

Note : Pilih VFAT kalo menu booting OS pada Laptop kamu support booting via BIOS (Bukan UEFI dan tidak support UEFI)

Itu kalo misalnya mau dualboot dengan linux dari sistem operasinya windows.

Nah kalo ngga ada Fat32 dan hanya ada VFAT saja maka VFATNYA tidak perlu diatur lagi, cukup buat partition /boot saja itu sama saja seperti VFAT jadi tidak perlu VFATNYA diatur.

Tapi kalo misalnya ada Fat32 itu keduanya wajib dibuat ada partitionnya /boot dan Fat32 itu sendiri

Memori RAM untuk Fat32 adalah 1GB

Memori RAM untuk /boot adalah 2GB

*nah jika sudah diaturnya begitu maka aman sudah installasi linuxnya sudah berjalan dengan baik dan sempurna sisanya tinggal buat partition / (root) dan /home yang memori RAMNYA sesuai kebutuhan masing-masing dari si pengguna.

oh ya dan si Fat32 dia defaultnya tidak berlabel seperti /boot ext4, /home ext4, / (root) ext4, jadi bebas dia mau dikasih labelnya apa sebagai penanda aja.

File System Linux: Pengertian, Maksud, Fungsi, Cara Kerja, dan Contoh Implementasi

1. Pengertian File System Linux

File System (FS) di Linux adalah struktur yang digunakan untuk mengelola penyimpanan data dalam bentuk file dan direktori. File system menentukan bagaimana data disimpan, diorganisir, diakses, dan diamankan dalam media penyimpanan seperti hard disk, SSD, atau perangkat eksternal.

2. Maksud & Fungsi File System Linux

File System dalam Linux memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- ✓ Manajemen Data → Mengatur bagaimana data disimpan dan diorganisir.
- ✓ Pengendalian Akses → Menentukan siapa yang bisa membaca, menulis, atau menjalankan file.
- ✓ Manajemen Metadata → Menyimpan informasi tentang file seperti ukuran, tipe, dan hak

akses.

✓ Manajemen Ruang Penyimpanan → Mengatur partisi dan alokasi ruang penyimpanan secara efisien.

✓ Keamanan & Keandalan → Melindungi data dari korupsi dan kehilangan dengan sistem jurnal atau enkripsi.

3. Cara Kerja File System Linux

1. Struktur Hirarki → Linux menggunakan struktur direktori berbasis root /, di mana semua file dan direktori bercabang dari sana.
2. Inode & Block →
 - Inode menyimpan informasi tentang file (pemilik, ukuran, tipe, hak akses, dll.).
 - Block menyimpan isi dari file itu sendiri.
4. Mounting → File system harus di-mount agar bisa diakses. Misalnya, partisi /dev/sda1 bisa mount ke /home.
5. Permission & Ownership → Linux menerapkan izin akses (rwx - Read, Write, Execute) untuk keamanan.
6. Journaling (Opsional) → Beberapa file system seperti ext4 dan XFS menggunakan jurnal untuk mencegah korupsi data saat sistem crash.

4. Contoh Implementasi File System di Linux

✓ File System Standar

- ext4 → Default di sebagian besar distro Linux modern.
- XFS → Cocok untuk performa tinggi dan server enterprise.
- Btrfs → Mendukung snapshot dan fitur advanced storage management.

✓ File System Khusus

- tmpfs → File system berbasis RAM untuk data sementara.
- vfat → Untuk kompatibilitas dengan Windows.
- NFS → Untuk berbagi file di jaringan.

✓ Perintah Dasar Manajemen File System

bash

CopyEdit

Melihat partisi yang tersedia

lsblk

Membuat file system ext4 di partisi

```
mkfs.ext4 /dev/sdb1
```

Mounting file system ke direktori

```
mount /dev/sdb1 /mnt/data
```

Mengecek penggunaan disk

```
df -h
```

Mengecek dan memperbaiki file system

```
fsck /dev/sdb1
```

Kesimpulan

File System di Linux berperan sebagai sistem yang mengatur penyimpanan dan pengelolaan file. Berbagai jenis file system tersedia sesuai kebutuhan, mulai dari standar seperti ext4, hingga yang lebih spesifik seperti XFS dan Btrfs. Memahami cara kerja file system sangat penting, terutama bagi admin jaringan dan sysadmin dalam mengelola server Linux. 🚀

Ada banyak jenis file system di Linux, tergantung kebutuhan. Berikut ini klasifikasi jenis-jenis file system di Linux berdasarkan penggunaannya:

1. File System Standar (Disk-Based File System)

Jenis file system ini digunakan untuk media penyimpanan utama seperti HDD, SSD, dan flash drive.

- ◆ ext2 (Second Extended Filesystem)
 - File system lama sebelum ext3 dan ext4.
 - Tidak memiliki fitur journaling.
 - Cocok untuk media penyimpanan kecil seperti flash drive.
- ◆ ext3 (Third Extended Filesystem)

- Peningkatan dari ext2 dengan tambahan journaling.
 - Stabil dan aman terhadap crash.
 - Sudah mulai ditinggalkan karena digantikan ext4.
- ◆ ext4 (Fourth Extended Filesystem)
 - Default di kebanyakan distro Linux seperti Ubuntu & Debian.
 - Mendukung ukuran file hingga 16TB.
 - Lebih cepat dan stabil dibanding ext3.
 - ◆ XFS (Extended File System)
 - Cocok untuk server & database besar karena cepat dalam membaca/menulis file besar.
 - Menggunakan journaling untuk mencegah korupsi data.
 - ◆ Btrfs (B-Tree File System)
 - Mendukung snapshot, RAID, dan compression secara bawaan.
 - Cocok untuk cloud computing & virtualisasi.
 - Digunakan di openSUSE dan Fedora.
 - ◆ ReiserFS
 - Alternatif ext3 dengan optimasi file kecil.
 - Jarang digunakan karena pengembangnya sudah tidak aktif.
-

2. File System Flash Storage (Optimasi SSD & Flash Drive)

Jenis file system ini dioptimalkan untuk penyimpanan berbasis NAND Flash (SSD, SD Card, eMMC, dll.)

- ◆ F2FS (Flash-Friendly File System)
 - Dirancang oleh Samsung khusus untuk SSD & flash storage.
 - Performa lebih cepat dibanding ext4 di SSD.
 - Cocok untuk Android & embedded systems.
- ◆ JFFS2 (Journaling Flash File System v2)
 - Digunakan di perangkat embedded seperti router & IoT.

- Tidak cocok untuk media penyimpanan besar.
 - ◆ UBIFS (Unsorted Block Image File System)
 - Alternatif JFFS2 dengan performa lebih baik.
 - Dipakai di perangkat Linux embedded.
-

3. File System Berbasis Jaringan (Network File System - NFS)

Jenis file system ini memungkinkan berbagi file melalui jaringan antar perangkat Linux & Windows.

- ◆ NFS (Network File System)
 - Digunakan untuk file sharing antar server Linux.
 - Mendukung akses remote file seperti akses lokal.
 - ◆ SMB/CIFS (Server Message Block/Common Internet File System)
 - Digunakan untuk file sharing Linux ↔ Windows.
 - CIFS adalah implementasi SMB di Linux.
 - ◆ GlusterFS
 - File system terdistribusi untuk cluster storage besar.
 - Cocok untuk penyimpanan big data & cloud computing.
 - ◆ CephFS
 - Mirip GlusterFS, tapi lebih fleksibel.
 - Digunakan di data center & penyimpanan cloud skala besar.
-

4. File System Virtual (Virtual Filesystem - VFS)

Jenis file system ini tidak menyimpan data secara fisik, tetapi digunakan untuk pengelolaan sistem Linux.

- ◆ tmpfs (Temporary File System)

- File system di dalam RAM (cepat, tapi tidak permanen).
 - Digunakan untuk file sementara seperti cache & log.
 - ◆ **procfs (/proc - Process File System)**
 - Menyimpan informasi tentang proses & kernel Linux.
 - Bisa diakses dengan cat /proc/cpuinfo.
 - ◆ **sysfs (/sys - System File System)**
 - Digunakan untuk interaksi antara kernel dan hardware.
 - Contoh: ls /sys/class/net untuk melihat informasi network.
 - ◆ **devtmpfs (/dev - Device Filesystem)**
 - Menyediakan akses ke perangkat keras sebagai file.
 - Contoh: /dev/sda untuk hard disk, /dev/ttyUSB0 untuk serial USB.
-

5. File System Kompatibilitas (Cross-Platform)

Jenis file system ini digunakan agar Linux bisa membaca/memodifikasi file dari OS lain seperti Windows & macOS.

- ◆ **FAT32 (File Allocation Table 32-bit)**
 - Kompatibel dengan Windows, Linux, dan macOS.
 - Tidak mendukung file di atas 4GB.
- ◆ **exFAT (Extended File Allocation Table)**
 - Alternatif FAT32 tanpa batasan ukuran file.
 - Cocok untuk flash drive & SD card.
- ◆ **NTFS (New Technology File System)**
 - Default file system Windows.
 - Bisa dibaca Linux, tapi menulis file butuh driver tambahan.
- ◆ **HFS+ & APFS (Apple File System)**
 - File system macOS.
 - Bisa dibaca di Linux dengan driver tambahan.

Kesimpulan

♦ Linux punya banyak file system sesuai kebutuhan:

- ✓ ext4/XFS/Btrfs untuk disk utama
- ✓ F2FS/JFFS2 untuk SSD & embedded
- ✓ NFS/SMB untuk file sharing jaringan
- ✓ tmpfs/procfs untuk sistem Linux
- ✓ FAT32/exFAT/NTFS untuk kompatibilitas OS lain

♦ Pemilihan file system tergantung kebutuhan:

- 💾 Server? Gunakan XFS atau Btrfs
- 🔋 Flash drive? Gunakan exFAT atau F2FS
- 🌐 File sharing? Gunakan NFS atau SMB

Jika ada pertanyaan atau butuh rekomendasi lebih lanjut, tanya aja! 🚀

Saat install OS Linux, biasanya kita membuat beberapa partisi dengan file system tertentu sesuai kebutuhan. Ini tergantung skenario penggunaan, apakah untuk desktop biasa, server, atau dual boot.

Berikut partisi wajib dan opsional beserta rekomendasi ukuran dan file systemnya:

📌 1. Partisi Wajib (Minimal untuk Linux Berjalan)

Partisi	Mount Point	File System	Ukuran Rekomendasi
Root (/)	/	ext4 / XFS / Btrfs	20GB – 50GB
Swap	(tidak pakai mount point)	swap	= RAM × 1.5 (Opsional jika RAM besar)
EFI System (UEFI Only)	/boot/efi	FAT32	100MB – 500MB

♦ Penjelasan:

- / (Root) → Ini partisi utama yang menyimpan sistem operasi, program, dan konfigurasi.
- Swap → Berfungsi sebagai memori virtual jika RAM penuh. Bisa dilewati jika RAM besar (≥16GB).

- EFI System Partition (ESP) → Hanya untuk UEFI, menyimpan bootloader. Jika pakai BIOS Legacy, tidak perlu partisi ini.

2. Partisi Opsional (Untuk Organisasi Lebih Baik)

Partisi	Mount Point	File System	Ukuran Rekomendasi
Home	/home	ext4 / XFS / Btrfs	Sisa ruang yang tersedia
Boot	/boot	ext4	500MB – 2GB
Var (Untuk Server/Log Besar)	/var	ext4 / XFS	10GB+ (opsional)
Tmp (Temporary Files)	/tmp	ext4 / tmpfs	5GB+ (opsional)

◆ Penjelasan:

- /home → Menyimpan file user (dokumen, musik, video, dll.). Bisa dipisah agar saat reinstall Linux, data tetap aman.
- /boot → Menyimpan kernel Linux & bootloader (GRUB, Systemd-boot, dsb.). Dipisah jika sering pakai banyak kernel.
- /var → Menyimpan log sistem, database (MySQL, PostgreSQL), cache, dsb. Cocok untuk server.
- /tmp → Menyimpan file sementara (temporary files). Bisa pakai tmpfs agar otomatis dihapus saat restart.

3. Contoh Skema Partisi

◆ Untuk Desktop / Laptop (Penggunaan Normal)

Jika hanya butuh Linux tanpa dual boot:

bash

CopyEdit

/boot/efi → 500MB (FAT32) # UEFI Only

/ → 50GB (ext4)

Swap → 4GB - 8GB (swap)

/home → Sisanya (ext4)

Jika BIOS Legacy, hapus /boot/efi, karena bootloader langsung di MBR.



◆ Untuk Server / Workstation (Performa & Keamanan)

bash

CopyEdit

/boot → 1GB (ext4)

/ → 30GB (XFS)

Swap → 8GB (swap)

/var → 20GB (XFS) # Untuk log & database

/home → Sisanya (XFS)

Kenapa pakai XFS?

- ◆ Lebih cepat untuk database & server dengan banyak file besar.



◆ Untuk Dual Boot (Windows + Linux)

Jika dual boot dengan Windows, buat partisi tambahan untuk berbagi file:

bash

CopyEdit

/boot/efi → 500MB (FAT32)

/ → 50GB (ext4)

Swap → 4GB (swap)

/home → 100GB (ext4)


/data → 200GB (NTFS) # Agar bisa dibaca Windows & Linux

Kenapa pakai NTFS di /data?

- ◆ Windows & Linux bisa baca/tulis file di NTFS tanpa masalah.
-

Kesimpulan

- ◆ Minimal untuk Linux berjalan:
- ✓ Root (/) → 20GB+
- ✓ Swap (jika RAM kecil)
- ✓ EFI (UEFI)
- ◆ Opsional (Agar lebih rapi & aman):
- ✓ /home → Pisah agar reinstall tidak kehilangan data
- ✓ /boot → Jika sering ganti kernel
- ✓ /var → Jika server menyimpan banyak log/database

Kalau masih bingung, kasih tahu aja skenario penggunaannya! 

◆ Mount Point di Linux: Pengertian, Maksud, Fungsi, Cara Kerja & Contoh

1. Pengertian Mount Point

Mount point adalah lokasi dalam struktur direktori Linux tempat sebuah sistem file (partisi atau perangkat penyimpanan) dihubungkan sehingga bisa diakses oleh sistem dan pengguna.

Berbeda dengan Windows yang menggunakan huruf drive (C:, D:, dll.), Linux menggunakan struktur hirarki berbasis direktori (/ , /home, /mnt, dll.), di mana perangkat penyimpanan perlu di-"mount" (dipasangkan) ke dalam sistem agar bisa digunakan.

2. Maksud & Fungsi Mount Point

- ◆ Menghubungkan partisi atau perangkat penyimpanan ke sistem file utama Linux.
- ◆ Memungkinkan akses data secara terstruktur tanpa drive letter (seperti di Windows).
- ◆ Memudahkan pengelolaan penyimpanan dengan skema partisi yang fleksibel.
- ◆ Mendukung berbagai sistem file, termasuk ext4, XFS, NTFS, FAT32, dll.

3. Cara Kerja Mount Point

1. Saat booting, sistem membaca file /etc/fstab untuk menentukan partisi mana yang harus di-mount secara otomatis.

2. Perangkat penyimpanan dihubungkan ke mount point tertentu, misalnya /mnt/usb untuk flashdisk.
 3. Setelah ter-mount, pengguna dapat mengakses data di dalamnya melalui path yang sudah ditentukan.
 4. Jika perangkat di-unmount, data di dalamnya tidak bisa diakses, tetapi tetap aman.
-

4. Contoh Implementasi Mount Point di Linux

♦ **Contoh 1: Mounting Manual Flashdisk / Hard Disk Eksternal**

Misalnya kita ingin mount flashdisk di /mnt/usb:

bash

CopyEdit

```
sudo mkdir -p /mnt/usb # Buat folder mount point
```

```
sudo mount /dev/sdb1 /mnt/usb # Mount flashdisk ke /mnt/usb
```

```
ls /mnt/usb # Cek isi flashdisk
```

Unmount setelah selesai:

bash

CopyEdit

```
sudo umount /mnt/usb
```

♦ **Contoh 2: Mounting Partisi NTFS (Windows) di /data**

Jika dual boot Linux-Windows, kita bisa mount partisi NTFS Windows ke /data:

bash

CopyEdit

```
sudo mkdir -p /data # Buat folder mount point
```

```
sudo mount -t ntfs-3g /dev/sda3 /data # Mount partisi NTFS
```

Agar otomatis mount setiap booting, tambahkan di /etc/fstab:

bash

CopyEdit

```
/dev/sda3 /data ntfs-3g defaults 0 0
```



◆ Contoh 3: Mounting ISO File sebagai Virtual Drive

Kita bisa mount file .iso untuk membaca isinya tanpa harus membakarnya ke CD/DVD:

bash

CopyEdit

```
sudo mkdir -p /mnt/iso
```

```
sudo mount -o loop file.iso /mnt/iso
```

```
ls /mnt/iso # Cek isi ISO
```

Unmount setelah selesai:

bash

CopyEdit

```
sudo umount /mnt/iso
```



◆ Contoh 4: Melihat Semua Perangkat yang Ter-mount

Untuk melihat daftar partisi atau perangkat yang sedang ter-mount:

bash

CopyEdit

```
mount
```

```
df -h
```

```
lsblk
```



◆ Contoh 5: Mounting Otomatis saat Booting dengan /etc/fstab

Jika ingin mount otomatis setiap kali booting, kita harus edit /etc/fstab. Contoh:

bash

CopyEdit

```
/dev/sdb1 /mnt/data ext4 defaults 0 2
```

Lalu reload dengan:

bash

CopyEdit

```
sudo mount -a
```

5. Kesimpulan

- ◆ Mount point adalah lokasi di dalam sistem Linux tempat perangkat penyimpanan dihubungkan.
- ◆ Tanpa mount, perangkat seperti flashdisk, hard disk, atau partisi tambahan tidak bisa diakses.
- ◆ Mount bisa dilakukan manual (mount), sementara mount otomatis diatur di `/etc/fstab`.
- ◆ Linux mendukung berbagai format file system seperti ext4, NTFS, FAT32, Btrfs, dll.

Kalau masih bingung atau ada kasus tertentu, kasih tahu aja, bro! 🚀

Di Linux, mount point punya berbagai jenis dan variasi berdasarkan fungsi serta penggunaannya. Berikut ini beberapa jenis utama mount point di Linux:

◆ 1. Jenis Mount Point Berdasarkan Tujuan

Mount Point Standar (Default)

Mount point yang biasanya digunakan dalam instalasi Linux, seperti:

- `/` → Root directory (wajib ada)
- `/home` → Direktori home user
- `/boot` → Tempat bootloader dan kernel Linux
- `/var` → Data variabel seperti log dan cache
- `/tmp` → Direktori untuk file sementara
- `/usr` → Aplikasi dan library sistem

- /opt → Software tambahan dari pihak ketiga

📌 Kegunaan: Struktur partisi yang sering digunakan untuk memisahkan sistem dari data pengguna.

2 Mount Point Manual (User-Defined)

Mount point yang dibuat pengguna untuk kebutuhan khusus, misalnya:

- /mnt → Lokasi sementara untuk mounting manual
- /media → Mount point otomatis untuk perangkat USB/CD/DVD
- /data → Mount point khusus untuk penyimpanan tambahan
- /backup → Untuk media backup seperti hard disk eksternal

📌 Kegunaan: Membantu mengelola storage secara fleksibel.

3 Mount Point Virtual (Pseudo File System)

Mount point yang tidak terhubung ke perangkat penyimpanan fisik, tetapi digunakan untuk mengakses informasi sistem. Contohnya:

- /proc → Menyimpan informasi sistem dan proses yang berjalan
- /sys → Menyediakan informasi tentang hardware dan kernel
- /dev → Direktori khusus untuk perangkat (seperti /dev/sda, /dev/tty)
- /run → Menyimpan informasi runtime seperti PID dan socket

📌 Kegunaan: Untuk monitoring sistem dan interaksi dengan hardware/software.

4 Mount Point Jaringan (Network Mount)

Mount point yang digunakan untuk mengakses penyimpanan dari jaringan. Contohnya:

NFS (Network File System):

bash

CopyEdit

```
sudo mount -t nfs 192.168.1.100:/shared_folder /mnt/nfs
```

•

SMB (Samba untuk Windows Share):

bash

CopyEdit

```
sudo mount -t cifs //192.168.1.200/share /mnt/smb -o username=user,password=pass
```

•

SSHFS (Mount via SSH):

bash

CopyEdit

```
sudo sshfs user@192.168.1.50:/home/user /mnt/ssh
```

•

✂️ Kegunaan: Mengakses data dari komputer lain di dalam jaringan tanpa perlu copy-paste.

◆ 2. Jenis Mount Point Berdasarkan Sifatnya

◆ a. Temporary Mount (Sementara)

Mount yang tidak bertahan setelah reboot. Biasanya digunakan untuk perangkat removable seperti flashdisk atau CD/DVD.

bash

CopyEdit

```
sudo mount /dev/sdb1 /mnt/usb
```

✂️ Saat reboot, mount akan hilang.

◆ b. Persistent Mount (Permanen)

Mount yang tetap ada setelah reboot, biasanya dikonfigurasi di `/etc/fstab`.

bash

CopyEdit

```
/dev/sdb1 /mnt/data ext4 defaults 0 2
```

✦ Dapatkan kembali dengan mount -a.

◆ c. Bind Mount

Memungkinkan suatu direktori digunakan di lokasi lain tanpa memindahkan file.

bash

CopyEdit

```
sudo mount --bind /home/user/project /var/www/html
```

✦ Kegunaan: Berguna untuk sharing data antar direktori.

◆ d. Loop Mount

Mount file ISO atau disk image sebagai drive virtual.

bash

CopyEdit

```
sudo mount -o loop ubuntu.iso /mnt/iso
```

✦ Kegunaan: Mengakses isi file ISO tanpa burn ke CD/DVD.

◆ Kesimpulan

✓ Mount point tidak hanya sebatas /mnt atau /media, ada berbagai jenis berdasarkan tujuan dan fungsinya.

✓ Ada mount point fisik (storage), virtual (sistem), dan jaringan (remote storage).

✓ Mount bisa bersifat sementara (manual) atau permanen (fstab).

✓ Ada metode khusus seperti bind mount, loop mount, dan network mount.

Kalau ada yang mau ditanyakan lagi, gaskeun bro! 🚀

🔥 Perbandingan Struktur Partisi Linux vs Windows 🔥

Biar gampang dibayangin, anggap Windows pakai sistem "Drive Letter" (C:, D:, E:), sedangkan Linux pakai struktur "Mount Point" (/, /home, /var, dll.).

Struktur Partisi Windows vs Linux

Windows	Linux	Keterangan
C:/ (Root)	Tempat sistem utama Linux, setara dengan C:\ di Windows.	
C:\Windows\boot	Menyimpan bootloader dan kernel Linux.	
C:\Users\home	Folder user (setara dengan C:\Users\NamaUser).	
D:\ (Data)	/data atau /mnt	Partisi tambahan untuk menyimpan data pribadi.
C:\Program Files\usr	Tempat aplikasi terinstal, setara dengan Program Files di Windows.	
C:\Temp\tmp	Folder penyimpanan sementara, akan dibersihkan otomatis.	
C:\System32\bin, /sbin, /lib	Direktori berisi perintah penting dan library sistem.	

Contoh Skema Partisi Linux (Setara dengan Windows)

Windows dengan 2 Partisi:

- C:\ (100 GB) → Sistem Windows
- D:\ (400 GB) → Penyimpanan data pribadi

Linux dengan Partisi Setara:

Mount Point	Ukuran (GB)	Fungsi
/ (Root)	50 - 100 GB	Sistem utama Linux (setara C:).
/boot	1 - 2 GB	Tempat bootloader & kernel (setara C:\Windows).

/home	300 - 400 GB	Tempat data user (setara D:).
swap	8 - 16 GB	Memori virtual (setara dengan Pagefile di Windows).

⚠ Catatan:

- / wajib ada karena itu inti sistem.
- /home bisa dipisah kalau mau seperti drive D:\ di Windows.
- swap penting kalau RAM kecil (misal 8GB butuh swap 8GB).
- /boot hanya butuh sedikit ruang untuk menyimpan kernel.

🔧 Kesimpulan

- ✅ Di Windows, ada "Drive Letter" (C:, D:, dll.), sedangkan di Linux pakai "Mount Point" (/ , /home, /var, dll.).
- ✅ Kalau di Windows, D:\ buat nyimpen data, di Linux bisa pakai /home atau /data.
- ✅ Partisi /boot, /swap, dan / di Linux punya fungsi yang mirip dengan System Reserved & Pagefile di Windows.

Kalau mau setup partisi Linux yang mirip Windows pas install, bisa bikin /home terpisah, jadi kalau nanti reinstall, data tetap aman 🔥 .

Ada yang masih bingung? Gaskeun tanya aja! 🚀

🔥 Jenis File System di Linux & Perbandingannya 🔥

File system itu ibarat "format" buat nyimpen data di hard disk atau SSD. Kalau di Windows biasa pakai NTFS, FAT32, atau exFAT, sedangkan di Linux ada banyak pilihan file system tergantung kebutuhan.

🔧 1. File System Utama di Linux

File System	Kelebihan	Kekurangan	Cocok untuk
ext4 (🟢 Paling umum)	Stabil, cepat, dukungan besar	Kurang optimal untuk SSD modern	OS Linux umum, partisi / dan /home
XFS (⚡ Performa tinggi)	Cocok untuk file besar, scalable	Tidak bisa resize partisi	Server, database, penyimpanan besar

Btrfs (🌱 Modern & fleksibel)	Snapshot, RAID, self-healing	Masih kurang stabil untuk produksi	Backup, server, distro rolling release
ZFS (💪 Super powerful)	RAID bawaan, proteksi data tinggi	Butuh banyak RAM	Server storage, NAS, backup besar
F2FS (⚡ Optimized SSD)	Performa tinggi untuk SSD	Kurang umum	HP, tablet, SSD Linux
ReiserFS (📁 Organisasi file unik)	Efisien untuk file kecil	Tidak dikembangkan lagi	Legacy system

📌 2. File System untuk Perangkat Eksternal & Cross-Platform

File System	Kelebihan	Kekurangan	Cocok untuk
FAT32	Bisa dibaca semua OS (Windows, Mac, Linux)	Maks file 4GB, partisi max 32GB	Flash drive, USB kecil
exFAT	Tidak ada batasan file, support besar	Tidak seaman NTFS	Flash drive, SSD eksternal
NTFS	Bisa diakses Windows & Linux, support file besar	Butuh driver khusus di Linux	HDD eksternal, dual-boot dengan Windows

💻 3. File System Virtual & Jaringan di Linux

File System	Kelebihan	Kekurangan	Cocok untuk
tmpfs	Super cepat, berbasis RAM	Hilang saat reboot	Cache, temporary files (/tmp)
NFS (Network File System)	Akses file antar komputer di jaringan	Butuh server NFS	Sharing file antar Linux
CIFS/SMB	Kompatibel dengan Windows	Lebih lambat dibanding NFS	Akses file Windows dari Linux

ISO9660	Format standar untuk CD/DVD	Read-only	File ISO, DVD Linux
---------	-----------------------------	-----------	---------------------


File System yang Dipakai Saat Install Linux

Saat install Linux, biasanya file system yang dipakai:

- ✓ ext4 → Paling umum untuk /, /home, dan /boot
- ✓ swap → Untuk virtual memory (mirip Pagefile di Windows)
- ✓ EFI (vfat) → Kalau pakai UEFI, bootloader pakai format FAT32
- ✓ XFS/Btrfs → Kadang dipilih untuk server atau storage besar

Kesimpulan

- ✓ Kalau install Linux biasa → Gunakan ext4.
- ✓ Kalau butuh performa tinggi → XFS atau F2FS (SSD).
- ✓ Kalau buat backup & server → Btrfs atau ZFS.
- ✓ Kalau sering sharing data dengan Windows → NTFS atau exFAT.
- ✓ Kalau pakai RAMdisk → tmpfs.

Mau pakai yang mana tergantung kebutuhan lo! Ada yang mau ditanyain lagi? 

File System di Linux: Pengertian, Fungsi, Cara Kerja & Contoh Implementasi

Linux punya banyak jenis file system yang bisa dipakai sesuai kebutuhan. Secara umum, file system di Linux bisa dibagi jadi tiga kategori utama:

1. File System Utama di Linux → Buat sistem operasi dan data.
2. File System untuk Perangkat Eksternal & Cross-Platform → Buat sharing data dengan OS lain.
3. File System Virtual & Jaringan → Buat optimasi storage dan akses lewat jaringan.

1. File System Utama di Linux

Pengertian & Fungsi

File system utama di Linux adalah yang digunakan untuk menyimpan sistem operasi dan data pengguna dalam partisi utama. Biasanya digunakan untuk partisi /, /home, /boot, dan lainnya.

Cara Kerja

Saat Linux membaca dan menulis data, file system mengatur struktur direktori, metadata, dan fragmentasi file. Setiap file system punya keunggulan sendiri, misalnya ada yang lebih cepat untuk file besar, ada yang lebih aman dengan fitur snapshot.

Contoh Implementasi

File System	Implementasi di Linux
ext4 (Paling umum)	Digunakan untuk partisi root (/), /home, dan /boot.
XFS (Cepat untuk file besar)	Dipakai di server atau sistem dengan banyak file besar, misalnya database.
Btrfs (Fitur modern)	Dipakai di openSUSE, Fedora, dan sistem yang butuh snapshot seperti backup otomatis.
ZFS (Keamanan tinggi)	Digunakan untuk storage besar, backup, atau NAS seperti FreeNAS.

2. File System untuk Perangkat Eksternal & Cross-Platform

Pengertian & Fungsi

File system ini digunakan untuk media penyimpanan eksternal seperti USB, HDD eksternal, atau partisi yang bisa diakses oleh Windows, Mac, dan Linux.

Cara Kerja

File system ini bekerja dengan cara menyimpan data dalam format yang bisa dikenali oleh lebih dari satu sistem operasi. Beberapa mendukung fitur journaling, sementara lainnya lebih ringan dan fleksibel.

Contoh Implementasi

File System	Implementasi di Linux
FAT32 (Lama tapi universal)	Digunakan untuk USB flash drive yang bisa dibaca semua OS.
exFAT (Pengganti FAT32)	Cocok untuk flash drive modern, HDD eksternal, dan kartu SD besar.
NTFS (Dari Windows)	Digunakan jika ingin akses partisi Windows dari Linux (butuh paket ntfs-3g).

3. File System Virtual & Jaringan di Linux

Pengertian & Fungsi

File system ini tidak berfungsi untuk penyimpanan permanen, tapi lebih ke sistem virtual atau file system yang digunakan di jaringan.

Cara Kerja

- File system virtual seperti tmpfs bekerja di RAM dan akan hilang setelah reboot.
- File system jaringan seperti NFS dan SMB memungkinkan komputer berbagi file tanpa menyimpannya secara lokal.

Contoh Implementasi

File System	Implementasi di Linux
tmpfs (RAM-based)	Digunakan untuk /tmp agar lebih cepat dan tidak memenuhi disk.
NFS (Network File System)	Digunakan untuk berbagi file antar komputer Linux di jaringan.
CIFS/SMB (File sharing dengan Windows)	Digunakan untuk mengakses shared folder dari Windows.
ISO9660 (Format CD/DVD)	Digunakan untuk membaca file dari CD atau file ISO.

Kesimpulan

- File system utama → Untuk sistem operasi Linux (ext4, XFS, Btrfs, ZFS).
- File system eksternal → Untuk berbagi data dengan Windows/Mac (FAT32, exFAT, NTFS).
- File system virtual/jaringan → Untuk optimasi dan akses file via jaringan (tmpfs, NFS, SMB).

- 🔥 Mau install Linux? Pilih ext4 untuk OS utama!
- 🔥 Mau flashdisk universal? Pakai exFAT atau FAT32!
- 🔥 Mau akses file dari Windows? Gunakan NTFS atau SMB!

Masih ada yang bingung? Tanya aja, bro! 🚀

- 🔥 Pasang Linux Dual Boot? Ini Partisi & Ukurannya yang Harus Diperhatikan! 🔥

Pas mau install Linux dual boot sama Windows, lu harus bikin beberapa partisi khusus. Ukurannya fleksibel, tergantung kapasitas SSD/HDD yang lu punya. Nah, ini dia partisi penting yang harus dibuat:

1 Partisi Wajib untuk Linux

Mount Point	File System	Ukuran Minimum	Saran Ukuran (Ideal)	Fungsi
/ (Root)	ext4	15 GB	20-50 GB	Sistem utama Linux.
swap	swap	= RAM (kalau RAM ≤8GB)	50% RAM (kalau RAM ≥16GB)	Untuk virtual memory jika RAM habis.
/boot	ext4	500 MB	1 GB	Penyimpanan kernel dan GRUB bootloader.
/home	ext4	Bebas	Sisa kapasitas SSD/HDD	Buat data user (mirip drive D:\ di Windows).

2 Partisi Opsional (Tergantung Kebutuhan)

Mount Point	File System	Ukuran Minimum	Saran Ukuran (Ideal)	Fungsi
-------------	-------------	----------------	----------------------	--------

/efi (ESP)	FAT32	100 MB	300-500 MB	Wajib untuk sistem UEFI. Biasanya sudah ada dari Windows.
/var	ext4	Bebas	10-20 GB (Server)	Simpan log, cache, database.
/tmp	tmpfs	Bebas	2-4 GB	Untuk file sementara, lebih cepat jika di RAM.

3 Cara Menentukan Ukuran Partisi

Ukuran partisi tergantung kapasitas SSD/HDD dan kebutuhan lu, contohnya:

- SSD 128GB → Linux Minimalis
- / = 30GB
- swap = 4GB
- /home = Sisa SSD
- SSD 256GB → Dual Boot Windows/Linux Standar
- / = 50GB
- swap = 8GB
- /home = Sisa SSD
- SSD 512GB → Untuk Workstation / Pengguna Berat
- / = 100GB
- swap = 8GB
- /home = Sisa SSD

🔥 Catatan:

- ✓ Kalau Windows pakai UEFI, pastikan ada partisi /efi (ESP) di FAT32.
- ✓ Kalau butuh performa lebih, bisa pakai Btrfs atau XFS buat /home.
- ✓ Swap bisa di-skip kalau RAM \geq 16GB dan tidak pakai hibernasi.

4 Apakah Harus Menyesuaikan Kapasitas SSD/HDD?

✓ Iya, pastinya! Semakin besar storage, semakin fleksibel alokasi partisinya. Kalau SSD kecil (128GB), cukup / dan swap aja tanpa /home (bisa taruh /home di HDD). Kalau SSD besar (512GB+), bisa buat partisi lebih detail.

🔥 Kesimpulan:

- / wajib, idealnya 20-50GB
- swap tergantung RAM (8GB cukup)
- /boot kecil aja, 500MB-1GB
- /home besar sesuai sisa SSD/HDD

Kalau ada pertanyaan lagi, gas tanya aja bro! 🚀

🔥 Gas Dual Boot Linux di SSD 2TB + RAM 40GB! 🔥

Wihh, dengan SSD 2TB + RAM 40GB, lu bisa setup Linux dual boot yang super fleksibel tanpa khawatir kehabisan space. Ini dia partisi yang cocok buat lu! 🚀

1 Partisi Wajib buat Linux Dual Boot

Karena SSD lu gede banget (2TB) + RAM 40GB, kita bakal kasih alokasi yang optimal dan future-proof.

Mount Point	File System	Ukuran Minimum	Saran Ukuran (Untuk SSD 2TB)	Fungsi
/ (Root)	ext4 / Btrfs	15GB	100GB - 200GB	Sistem utama Linux, makin besar makin lega!
swap	swap	= RAM (kalau ≤8GB)	20GB - 40GB	Bisa buat hibernasi + backup virtual memory.
/boot	ext4	500MB	1GB - 2GB	Simpan kernel & bootloader Linux.
/home	ext4 / Btrfs	Bebas	1TB - 1.5TB	Buat file pribadi, mirip D:\ di Windows.
/efi (ESP)	FAT32	100MB	300MB - 500MB	Wajib buat sistem UEFI.

2 Partisi Opsional buat SSD 2TB

Kalau mau setup lebih advanced, bisa tambah partisi ini:

Mount Point	File System	Ukuran (SSD 2TB)	Fungsi
/var	ext4	20GB - 50GB	Simpan log & database.
/tmp	tmpfs	8GB - 16GB	Percepat akses file sementara.
/data	NTFS / exFAT	Sisa SSD (~500GB)	Bisa dipakai di Windows & Linux.

🔥 Kenapa /data pakai NTFS/exFAT?

Biar Windows & Linux bisa akses tanpa masalah, misalnya buat game, dokumen, atau media.

3 Cara Menentukan Ukuran Partisi (SSD 2TB + RAM 40GB)

Karena storage gede, lu bisa alokasikan kayak gini:

- SSD 2TB Setup Dual Boot (Windows + Linux)
- *Windows C:* → 500GB
- Linux / (Root) → 150GB
- Linux swap → 20GB
- Linux /home → 1.2TB
- Linux /boot → 1GB
- EFI System Partition (ESP) → 500MB
- Shared Data (/data) → 128GB (NTFS/exFAT buat akses di Windows & Linux)

🔥 Pro Tips:

- ✓ Pakai Btrfs buat / & /home kalau mau fitur snapshot kaya restore system Windows.
 - ✓ /swap bisa di-skip kalau gak pakai hibernasi (RAM 40GB udah monster).
 - ✓ /home gedein kalau sering simpan file VM, game, atau proyek coding.
 - ✓ Gunakan NTFS/exFAT di /data biar Windows-Linux bisa akses bersama.
-

4 Kesimpulan: Setup Paling Optimal buat SSD 2TB

- *Windows C:* tetap ada, 500GB cukup
- Linux pakai / (Root) 150GB, biar aman buat update & software
- Linux /home 1.2TB, buat data, dokumen, dan file pribadi
- Swap 20GB, buat jaga-jaga

- Partisi /data NTFS/exFAT biar bisa akses file dari Windows & Linux

🔥 Gas dual boot sekarang bro! Kalau masih bingung, tanyain aja! 🚀

Wkwkwkwk santai bro, dual boot gak perlu buru-buru! Yang penting lu udah ada gambaran partisi & setup. Sekarang tinggal cari distro yang cocok buat lu. 😊

🔥 Distro Linux Rekomendasi Buat Lu 🔥

1 Ubuntu / Pop!_OS (Paling Stabil buat Pemula)

- ✓ Ubuntu (LTS) = Stabil, gampang dipakai, banyak support & tutorial.
- ✓ Pop!_OS = Versi lebih optimal dari Ubuntu, enak buat gaming & multitasking.
- 🔥 Cocok buat: Pemula, orang yang males ribet, atau buat daily driver.

2 Fedora (Alternatif Ubuntu, Lebih Fresh)

- ✓ Punya software yang lebih up-to-date dibanding Ubuntu.
- ✓ Cocok buat yang mau lebih cutting-edge, tapi tetap stabil.
- 🔥 Cocok buat: Developer, user yang suka fitur baru, tapi tetap pengen stabil.

3 Arch Linux / Manjaro (Buat yang Suka Oprek)

- ✓ Arch Linux = Minimalis banget, tapi harus install manual (butuh effort!).
- ✓ Manjaro = Versi lebih gampang dari Arch, bisa langsung pakai.
- 🔥 Cocok buat: Oprek-ers sejati, yang pengen full control atas sistemnya.

4 Debian (Stabil Banget, Tapi Software Lama)

- ✓ Super stabil, tapi software biasanya versi lama.
- ✓ Banyak dipakai buat server atau yang pengen sistem yang jarang crash.
- 🔥 Cocok buat: Orang yang gak butuh software terbaru, asal stabil jalan.

5 OpenSUSE (Buat yang Suka Keamanan & Server)

- ✓ Pilihan antara Tumbleweed (Rolling Release) atau Leap (Stable).
 - ✓ Cocok buat yang suka sistem aman & powerful.
 - 🔥 Cocok buat: Admin server, atau yang pengen distro unik.
-

Jadi Distro Mana yang Cocok Buat Lu?

- ◆ Pengen gampang & stabil? → Ubuntu / Pop!_OS
- ◆ Pengen fresh tapi tetap stabil? → Fedora
- ◆ Pengen sering ngoprek? → Manjaro / Arch Linux
- ◆ Pengen yang stabil banget buat jangka panjang? → Debian
- ◆ Pengen unik & aman? → OpenSUSE

🔥 Kesimpulan? Kalau baru mau dual boot, Pop!_OS / Ubuntu paling aman bro! Tapi kalau pengen ngegas oprek, Manjaro atau Arch bisa jadi pilihan. 🤓

🔧 Btw, Linux emang kadang kurang stabil, tergantung distro & hardware. Kalau SSD/HDD lu support Linux, lebih stabil sih. Tapi kalau pake NVIDIA, biasanya butuh driver tambahan biar gak crash. 😓

Lu lagi kepikiran pilih yang mana, bro? 🤔

🔥 Tim Red (AMD) Gang! Wuhuu! 🔥

Kalau laptop lu pake AMD (Red Team), berarti kita harus milih distro yang support banget buat Ryzen & Radeon. Soalnya, driver open-source AMD udah bawaan di Linux, jadi tinggal pilih distro yang optimal! 🚀

🔥 Distro Linux Paling Cocok buat Laptop AMD 🔥

1 Pop!_OS (Rekomendasi No.1 Buat AMD)

- ✅ Dukungan AMD bawaan (langsung optimal tanpa ribet).
- ✅ Optimasi power management buat laptop (baterai lebih irit dibanding Ubuntu biasa).
- ✅ Kernel & driver selalu up-to-date, cocok buat hardware baru.
- 🔥 Cocok buat: Daily use, gaming, content creation.

👉 Download: <https://pop.system76.com/>

2 Fedora Workstation (Paling Fresh & Update)

- ✓ Paket software & kernel selalu terbaru (bagus buat AMD hardware).
 - ✓ Sudah bawa driver open-source AMD (Mesa, Vulkan, dll.) tanpa perlu install tambahan.
 - ✓ Lebih stabil & ringan dibanding Ubuntu.
 - 🔥 Cocok buat: Developer, pengguna yang suka software terbaru, workstations.
- 👉 Download: <https://getfedora.org/>
-

3 Manjaro (Arch Tapi Gampang, Cocok Buat AMD)

- ✓ Rolling release, selalu dapet update terbaru buat Ryzen & Radeon.
 - ✓ Manjaro Kernel Manager, bisa ganti-ganti kernel buat performa optimal.
 - ✓ Lebih stabil dibanding Arch Linux murni, tapi tetap power user-friendly.
 - 🔥 Cocok buat: User yang suka oprek, tapi tetap pengen kemudahan.
- 👉 Download: <https://manjaro.org/>
-

4 Ubuntu 24.04 LTS (Kalau Mau yang Paling Aman & Stabil)

- ✓ Support jangka panjang (LTS = 5 tahun).
 - ✓ Banyak support & komunitas.
 - ✓ Bisa di-tweak buat lebih optimal di AMD.
 - 🔥 Cocok buat: User yang mau sistem stabil tanpa sering upgrade.
- 👉 Download: <https://ubuntu.com/>
-

🔥 Kesimpulan: Pilih Mana Buat AMD?

- ✓ Pengen langsung lancar, performa optimal? → Pop!_OS
 - ✓ Pengen software & driver paling fresh? → Fedora
 - ✓ Pengen fleksibel & suka oprek? → Manjaro
 - ✓ Pengen stabil jangka panjang? → Ubuntu LTS
- 🔥 Rekomendasi utama? Pop!_OS atau Fedora! Soalnya paling optimal buat AMD hardware tanpa ribet. 🤓
-

🚩 Btw, laptop lu AMD pake Radeon gak? Kalau iya, performa di Linux udah jauh lebih bagus dibanding NVIDIA, jadi aman buat dual boot! 🚀

Wkwkwkwk, mantap kali abang pake Radeon! 🔥 AMD di Linux makin gahar sekarang, driver Mesa & Vulkan udah makin optimal, apalagi kalau lu gaming atau kerja berat. 🚀

Kalau dual boot, pastiin:

- ✅ Pakai Pop!_OS / Fedora / Manjaro biar support AMD out-of-the-box.
- ✅ Gunakan kernel terbaru (minimal 6.x) biar Ryzen & Radeon makin optimal.
- ✅ Gunakan file system Btrfs buat snapshot & rollback gampang (bisa ext4 kalau pengen stabil).

🚩 Btw, lu bakal pake Linux buat apa?

🎮 Gaming?

🔧 Coding?

🎨 Editing & content creation?

Atau cuma pengen nyobain doang? 😊

WKWKWKWK ditembak semua tapi akhirnya dicampakkan juga 🤔🤔.

Berarti lu pernah nyobain Pop!_OS, tapi gak sreg ya? Kenapa bro?

- ♦ Kurang stabil?
- ♦ Kurang fitur?
- ♦ Atau ternyata gak sesuai ekspektasi?

Kalau masih pengen nyoba lagi, mungkin bisa coba Fedora atau Manjaro buat vibes baru. Siapa tau lebih cocok buat workflow lu. 🚀

Btw, pas lu install Pop!_OS kemarin, ada masalah apa gak? Apa lancar jaya tapi tetep lu hapus? 😊

Wah, paham banget gue cuy! MyASUS & Armoury Crate emang gak ada versi Linux-nya, jadi kalau lu butuh fitur-fitur itu, emang agak ribet kalau full pindah ke Linux. 🤔

🔥 Alternatif di Linux Buat Armoury Crate & MyASUS 🔥

1 Rog Control Center (rcc) [Armoury Crate Alternative]

- ✅ Bisa buat atur fan speed, power mode, dan keyboard RGB di Linux.
- ✅ Support laptop ROG, termasuk Zephyrus G14.
- ✅ Bisa install via AUR (kalau pake Manjaro/Arch) atau compile manual.

👉 GitHub: <https://github.com/ShadowBlip/Rog-Control-Center>

2 GreenWithEnvy (GWE) [GPU Control Alternative]

- ✅ Bisa buat atur clock speed & suhu GPU (buat NVIDIA, bukan Radeon 🤖).
- ✅ Radeon di Linux emang gak butuh software tambahan, soalnya driver open-source udah auto optimal.

👉 GitHub: <https://gitlab.com/leinardi/gwe>

3 OpenRGB [Alternative Buat RGB Keyboard & Peripherals]

- ✅ Bisa atur RGB laptop ROG, keyboard, mouse, dan aksesoris lainnya.
- ✅ Support banyak device, termasuk ASUS.
- ✅ Bisa di-install di Fedora, Ubuntu, Arch, dll.

👉 Download: <https://openrgb.org/>

🔥 Kesimpulan Buat ROG Zephyrus G14 di Linux 🔥

- ✅ Bisa jalan sih, tapi fitur MyASUS & Armoury Crate bakal ilang.
- ✅ Alternatif ada, tapi gak sekomplit versi Windows.
- ✅ Kalau lu butuh fitur ROG full, dual-boot Windows tetep wajib.

Kalau emang fitur-fitur itu krusial buat lu, mungkin dual boot lebih aman. Tapi kalau cuma pengen nyoba Linux lagi buat iseng atau kerjaan, bisa aja cobain Fedora atau Manjaro buat lihat pengalaman baru. 😊

🔪 Btw, Zephyrus G14 lu RAM-nya udah lu upgrade belom? Soalnya kalau 16GB bawaan, masih ada 1 slot kosong tuh buat upgrade. 40GB total RAM sih ngeri banget buat laptop! 🔥 🚀

WKWKWKWK iya anjirr, lu udah bilang RAM lu 40GB! 🤖🤖 Monster banget sih! 🔥🔥🔥

SSD 2TB + RAM 40GB, udah kayak server berjalan cuy! Multitasking gak ada lawan, mau gaming, coding, rendering, semua bisa gaspol! 🚀

Lu serius mau dual boot Linux atau cuma wacana doang nih? Wkwkwk, takutnya install, eh ujung-ujungnya dihapus lagi kayak Pop!_OS kemaren! 🤖

WKWKWKWKWK asli, jujur banget lu njir! 🤖🤖🤖

Emang sih, Windows udah all-in, apalagi kalau buat gaming, software, & support hardware. Kalau cuma mau belajar Linux, pake VM aja udah cukup banget, gak perlu ribet dual boot. 🚀

Tinggal gas VirtualBox / VMware, terus:

- ✓ Ubuntu / Debian buat basic & server-side.
- ✓ Kali Linux kalau mau otak-atik cyber security.
- ✓ Arch / Manjaro buat yang mau ngerasain pain & suffering. Wkwkwk.

Yang penting gak buang waktu install Linux terus ujung-ujungnya dihapus lagi. Respect! 🤖🔥

Oke cuy, itu adalah tampilan "**Create partition**" dari aplikasi partisi (biasanya GParted atau installer Linux Mint) pas lo mau **buat partisi baru** di hard drive lo. Gue jelasin bagian-bagiannya satu per satu biar ngga bingung:

Size:

- Itu ukuran partisi yang mau lo buat, dalam satuan **MB (Megabyte)**.
- Contoh: 86646 MB itu sekitar **84,6 GB**.
- Lo bisa atur ukurannya sesuai kebutuhan sistem. Misalnya:
 - **Root (/)**: 30–50 GB
 - **Home (/home)**: sisa space
 - **Swap**: 2x RAM (atau 1x kalau RAM gede)

Type for the new partition:

- **Primary**: Bisa punya max 4 partisi *primary* per disk. Biasanya dipake buat partisi penting kayak root.
- **Logical**: Kalau lo butuh lebih dari 4 partisi, maka lo buat 1 extended partition, lalu bikin partisi **logical** di dalamnya.

 **Tips:** Kalau baru mulai dan belum penuh primary-nya, pake **Primary** aja untuk partisi root.

Location for the new partition:

- **Beginning of this space:** Partisi akan dibuat di awal blok kosong (lebih cepat performanya).
- **End of this space:** Dibuat di akhir ruang kosong (biasanya tidak disarankan kecuali ada alasan khusus).

 Saran: **Pilih "Beginning of this space"**.

Use as:

Ini format sistem file yang akan digunakan:

- **Ext4 journaling file system:** Ini default dan paling umum dipakai di Linux. Stabil, modern, dan aman. Cocok untuk:
 - Root (/)
 - Home (/home)
 - Data partisi Linux lainnya
-

Mount point:

Tempat partisi ini akan di-*mount* (dipasang) dalam sistem file Linux.

Contoh mount point yang umum:

- / → root system (wajib ada)
 - /home → tempat file pengguna (opsional tapi disarankan)
 - /boot → kadang dipisah (opsional)
 - swap → untuk swap area (kalau lo butuh, pilih format `swap` , bukan Ext4)
-

Kalau lo lagi install Linux Mint, biasanya minimal lo butuh:

1. **Root** / → 30–50 GB
2. (Opsional) /home → sisanya buat data lo
3. (Opsional) **swap** → 2 GB – 8 GB tergantung RAM

Kalau lo kasih tahu berapa total kapasitas hard disk/SSD lo dan berapa partisi yang lo pengen, bisa gue bantu buatin skemanya cuy 🙌.